

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK
BERMAIN PERAN TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN
SPIRITUAL KELAS VII B DI SMP NEGERI 17
KOTA BENGKULU**

Ilyatul fauzan, Arsyadani Mishabahuddin

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

Ilyatul_fauzan@yahoo.com, arsyadanimishbahuddin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu sebanyak 21 siswa dengan sampel 10 orang siswa yang memiliki skor kecerdasan spiritual rendah, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kemudian akan diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok, setelah itu siswa diberi angket *posttest*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas, pengujian hipotesis menggunakan uji Z diperoleh nilai $Z = -2.848$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak,

Kata kunci : *Bimbingan Kelompok, Teknik Bermain Peran, Kecerdasan Spiritual.*

**THE EFFECT OF GUIDANCE SERVICES GROUP WITH ROLE PLAYING
TECHNIQUES INCREASED SPIRITUAL INTELLIGENCE
CLASS VII A STUDENTS IN SMP NEGERI 17
BENGKULU CITY**

ABSTRACT

This study aims to describe empirically the influence of group guidance services with role playing techniques on students increased spiritual intelligence. The population in this study all students of class VII B SMP Negeri 17 Bengkulu City, namely 21 students with a sample of 10 students who had a low score of spiritual intelligence, the sampling technique used was *purposive sampling*. Then *treatment* will be given in the form of group guidance the students are given a *posttest*. Requirements for data analysis using normality test, hypothesis testing using the Z test obtained the value of $Z = -2.848$ ($p < 0.05$) then H_0 is rejected,

Keywords : *Group conseling, Role Playing Techniques, spiritual intelligence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan Sugihartono, dkk, (2007: 3). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu tahap perkembangan remaja adalah mencapai kematangan dalam kehidupan religius. Kehidupan religius merupakan suatu yang berhubungan dengan fitrah manusia yang mengabdikan diri pada tuhan. Untuk itu, manusia harus memiliki kecerdasan spiritual. Menurut Zohar dan Marshal (2006: 210) bahwa kecerdasan spiritual merupakan cara pola pikir seseorang dalam menghadapi dan memaknai suatu persoalan dalam menjalani hidup masyarakat. Dan kecerdasan spiritual merupakan suatu nilai yang memiliki wawasan dan nilai-nilai yang luas, dalam artian berupa tindakan seseorang dalam menghadapi persoalan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada bulan April 2018 yang peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator BK, ia menyatakan bahwa pada kelas VII B memiliki kemampuan kecerdasan spiritual yang rendah, terlalu pendiam di dalam saat terjadi masalah, dan masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini diketahui ketika guru BK memberikan layanan di dalam kelas dan ketika melakukan kegiatan konseling. Menurut wali kelas VII B juga mengatakan, siswa memiliki kecerdasan spiritual yang rendah terlihat dari perilaku siswa yang pasif di dalam kelas ketika diberikan waktu diskusi dan menjawab soal secara lisan, tidak mau bersikap terbuka ketika melakukan komunikasi pada saat kegiatan pembelajaran secara kelompok, masih belum berani atau malu-malu pada saat disuruh guru maju kedepan, masih memilih dalam berteman, adanya geng-geng kecil di dalam kelas dan tidak mau menerima saran serta kritik dari temannya. Siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan spiritual yang rendah juga mengalami kesulitan bergaul dengan teman-

temannya. Hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan anak.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sekolah yang mengemban tugas pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara kontinu agar mereka memperoleh konsep diri dalam memperbaiki tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling, yaitu agar individu mampu mengembangkan kepribadiaannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal, bertanggung jawab atas keputusan dan arah hidupnya. Adanya berbagai jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah, layanan yang paling tepat digunakan melihat dari fenomena yang ada salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Prayitno (2004: 99) bimbingan adalah sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sukardi (2008: 1-2) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Keoptimalan pelaksanaan program layanan yang diberikan tidak terlepas dari teknik-teknik yang digunakan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dibutuhkan teknik yang tepat dalam membantu siswa dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual dengan baik. Teknik dalam bimbingan kelompok yang dipandang efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan baik pada siswa yaitu melalui bermain peran, untuk merespon dan bertindak laku atau bertindak terhadap stimulus yang menghampiri, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Menurut Santoso (2009: 89) teknik-teknik yang digunakan pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan layanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Suryana (2010: 2), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*. Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan 2 kali pengukuran.

Menurut Martono (2014: 76), populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Sugiyono (2014: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, kelas yang akan menjadi subjek penelitiannya adalah kelas VII B di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Peneliti memilih 10 orang sampel yang akan dibentuk dalam satu kelompok untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok. kelas VII B dijadikan sampel penelitian karena memenuhi karakteristik subjek penelitian yang memiliki pemahaman kecerdasan spiritual yang rendah.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau seperangkat pertanyaan. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas VII B di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Menurut Trianingsih (2014: 102), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban atau (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberi jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Alasan

digunakannya angket tertutup adalah angket tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, memerlukan waktu yang lebih singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Data yang digali melalui angket tertutup ini adalah data tentang kecerdasan spiritual siswa kelas VII B di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Pengembangan alat ukur ini berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa butir-butir pernyataan.

Uji hipotesis ini menggunakan rumus Uji-Z, rumus ini digunakan untuk mencari pengaruh bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII B di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank* dengan menggunakan SPSS. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan kategori perolehan skor subjek penelitian, diawali dengan mencari *mean* dan *standar deviasi*, dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 16*.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Sebelum *Treatment*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi (≥ 103)	0	0
Tinggi (99 – 102)	0	0
Sedang (95 – 98)	6	60
Rendah (87 – 94)	1	10
Sangat Rendah (≤ 86)	3	30
Total	10	100

Hasil pengambilan data awal (*pre-test*) data bahwa 0 siswa dikategorikan memiliki kecerdasan spiritual sangat tinggi, 0 siswa dikategorikan memiliki kecerdasan spiritual tinggi, 6 siswa dikategorikan memiliki kecerdasan spiritual sedang, 1 siswa dikategorikan memiliki kecerdasan spiritual rendah, dan 3 siswa dikategorikan memiliki kecerdasan spiritual sangat rendah.

Setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran, kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Kota Bengkulu mengalami peningkatan. dapat diketahui adanya peningkatan pemahaman kecerdasan spiritual siswa yang semula berada dikategori sedang, rendah, dan sangat rendah. 2 siswa berada dalam kategori yang sangat tinggi, 7 siswa dikategori tinggi, dan 1 siswa dikategori sedang.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual (Setelah *Treatment*)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi (≥ 103)	2	20%
Tinggi (99 – 102)	7	70 %
Sedang (95 – 98)	1	10 %
Rendah (87 – 94)	-	-
Sangat Rendah (≤ 86)	-	-
Total	10	100 %

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran, kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Kota Bengkulu mengalami peningkatan. Perbandingan persentase sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Perbandingan Persentase Kecerdasan Spiritual

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat tinggi	0	0 %	2	20%
Tinggi	0	0 %	7	70 %
Sedang	6	60 %	1	10 %
Rendah	1	10 %	-	-
Sangat Rendah	3	30%	-	-
Total	10	100	10	1000

Berdasarkan Tabel 3 terlihat perbandingan persentase kecerdasan spiritual siswa pada saat *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan spiritual siswa setelah diberikan *treatment*.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan Berdasarkan dari uji Z menunjukkan bahwa nilai sig. (*2 tailed*) sebesar 0,004 yang artinya nilai Sig. (*2 tailed*) < 0,05 maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran selama 5 kali pertemuan efektif dalam meningkatkan pemahaman kecerdasan spiritual siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran yang diberikan siswa dapat lebih mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan memanfaatkan adanya dinamika dalam kelompok. Adanya dinamika dalam kelompok, akan menghidupkan suasana kegiatan bimbingan dalam kelompok tersebut dengan saling berinteraksi, bekerjasama, menerima dan saling menghargai yang terjalin didalamnya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aam Imaddudin (2013: 4) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri Efektif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar”. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok dengan pembahasan tentang kecerdasan spiritual. Dari 15 siswa yang

di gunakan sebagai sampel dari keseluruhan jumlah 136 siswa SD Negeri 12 Malang tahun Ajaran 2011/2012 dengan 12 kali pertemuan yang di dapat hasil yang definisikan.

Selanjutnya hasil penelitian oleh Sabatini Masluya Lestari pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kecerdasan spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil dari penelitian ini yaitu kecerdasan emosional siswa yang diberikan konseling kelompok lebih baik dari kecerdasan yang tidak diberikan konseling kelompok. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian di atas adalah penelitian ini melihat adakah pengaruh sebelum dan sesudah di berikan layanan terhadap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut dinyatakan relevan karena hal ini terbukti dari hasil penelitiannya yang menunjukkan penggunaan tehnik bermain peran (*roleplaying*) efektif dalam upaya meningkatkan interaksi sosial dengan temansebayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pada kelas VII B SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Kecerdasan spiritual siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran masih tergolong rendah, ini terlihat dari rata-rata *pre-test* yaitu dalam kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Kecerdasan spiritual siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran meningkat, ini terlihat dari rata-rata skor *post-test* yaitu pada kategori sedang dan tinggi. Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, terlihat dari uji $Z = -2.848$ dan Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,004 yang artinya nilai $p < 0,05$ maka hipotesis (H_o) ditolak dan (H_a) diterima.

Beberapa saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini agar nantinya dapat bermanfaat, yaitu : Bagi guru, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pemberian layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dan manfaatkan teknik-teknik yang ada guna dapat menunjang meningkatkan kecerdasan siswa. Bagi siswa, diharapkan dengan diberikannya layanan bimbingan

kelompok menggunakan teknik bermain peran, dapat terus menerapkan apa yang telah disampaikan agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mengembangkan penelitian, maka dapat menambahkan variabel lain guna memperkaya materi penguasaan bidang bimbingan dan kecerdasan spiritual. selain itu, diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan metode yang berbeda agar penelitian menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, D. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhirin. (2013). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Islam. *Jurnal Pendidikan islam Tarbawi*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2013
- Asrowi. (2012). “*Pengembangan Model Manajemen Konflik Untuk Meningkatkan Kestabilan Emosi*”. FKIP BK Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ahmad, A. (2009). Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Interaksi Teman Sebaya dengan Menyesuaikan Sosial pada Siswa Kelas VIII program Akserasi di SMP Negeri 9 Surakarta. *Jurnal Alfabet*, No 17. Hal 24-25.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanum, F. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwai Publisher.
- Hartinah, K. (2009) Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. 83-92 13(1).
- Hurlock. B.E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R., E, Suardiman, S, P, Ayrisa, Y. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press
- Kartini. (2007). Penggunaan Metode Bermain peran untuk Meningkatkan Minat Siswa

dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Lesmana, D. (2014). Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Teapan*, No 2. Hal 1.